



Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi dan Kesehatan

Vol. 1 No. 1, Maret 2024

E-ISSN: [3047-5937](https://doi.org/10.59548)

DOI: <https://doi.org/10.59548>

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM
MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH
KEGURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN**

Cucu Cahaya Hati Nasution, Muhammad Said Harahap

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: cucucahayanst@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate and analyze the persuasive communication strategies implemented by the School Principal in preventing student conflicts at Al-Washliyah 4 Vocational High School in Medan. Student conflicts are a significant issue within the school environment, requiring an effective approach to prevent and address conflicts among students. The research methodology employed is qualitative, involving interviews with the School Principal and direct observation of the implementation of persuasive communication strategies. Data analysis is conducted using a qualitative approach, focusing on the identification of persuasive elements applied and their impact on student behavior. The research results are expected to provide profound insights into the effectiveness of persuasive communication strategies in preventing student conflicts. The practical implications of this research can be used as a foundation for improving the strategies that have been implemented and contribute to the literature on persuasive communication strategies in an educational context. Therefore, this research is expected to make a positive contribution to conflict prevention efforts in the school environment and the overall enhancement of education quality.

Keywords: Strategy, Persuasive Communication, Student Brawls



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. E-ISSN: [3047-5937](https://doi.org/10.59548) DOI: 10.59548/ps.v1i1.116

Pendahuluan

Komunikasi menjadi sesuatu hal yang penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi. Apabila komunikasi dilakukan tidak benar maka hubungan manusia juga tidak akan baik. Sebagai makhluk sosial komunikasi menjadi hal yang penting dan wajib dalam kehidupan. Komunikasi itu juga ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana cara berkomunikasi dengan baik. Dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari itu manusia diharapkan mampu menerapkan proses komunikasi secara tepat (Mulyana & Rakhmat, 2010)

Komunikasi Persuasif adalah sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Selain itu, komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu diawali seorang komunikator sebagai sumber baik komunikasi bersifat individu tatap muka maupun kelompok besar. Sumber adalah sumber informasi, yakni pihak yang memprakarsai atau menciptakan pesan, dalam komunikasi manusia yang dimaksud sumber adalah seseorang yang memprakarsai komunikasi. Dalam melancarkan komunikasinya sumber komunikasi melakukan langkah-langkah agar komunikasinya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Komunikasi persuasif sering kali digunakan sebagai Strategi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberi tau kepada siswa pendapat atau tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terhadap sikap atau perilaku siswa yang menyimpang. Salah satu sikap siswa yang menyimpang adalah tawuran dan merugikan banyak pihak tidak hanya pihak sekolah namun juga para masyarakat sekitar dan juga pengguna jalan. Maka dari, itu pihak sekolah, terutama kepala sekolah memberi sikap dan tindakan yang tegas terhadap siswa yang ikut dalam aksi tawuran.

Pada dasarnya bentuk strategi komunikasi terhadap suatu kelompok sangat penting dilakukan karena dengan mengatur strategi komunikasi dapat memperluas pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal dan juga dapat membantu operasional dalam segala bentuk jenis permasalahan. Dalam strategi komunikasi peranan komunikasi sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luas sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi.

Tawuran merupakan suatu perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Kata tawuran sepertinya bagi masyarakat Indonesia ini sudah tidak asing lagi ditelinga. Pada

umumnya tawuran diamati sebagai tindakan tidak terpuji serta dapat merugikan banyak pihak. Tawuran terjadi dimana termasuk di Kota Medan. Di kota Medan juga sering terjadi tawuran antar pelajar salah satunya sekolah menengah Al-washliyah 4 Medan. Tawuran ini sering kali terjadi hanya karena hal sepele. Maka dari itu pihak sekolah melakukan tindakan yang tegas terhadap para pelaku.

Masalah perkelahian pelajar yang didorong oleh kecenderungan remaja untuk berperilaku agresif masih relevan untuk dicermati secara lebih komprehensif. Apabila dikaji secara komprehensif, perilaku manusia ditentukan oleh banyak faktor. Teori psikologi yang bermazhab behaviorisme menempatkan perilaku sebagai salah satu bentuk respons terhadap rangsangan-rangsang yang ada. Rangsang atau dalam istilah lain disebut stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersifat internal, maupun yang datang dari luar individu yang bersifat eksternal. Berdasarkan kondisi psikis masing-masing, setiap individu akan memberikan respons terhadap rangsang. (Saad, 2003)

Frekuensi tawuran atau perkelahian pelajar dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal tersebut menimbulkan kecemasan yang makin mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sekolah, orang tua, dan para siswa serta seluruh masyarakat pada umumnya. Kecemasan dan keprihatinan tersebut masih dalam batas sikap dan perasaan, karena sampai saat ini belum ada jalan keluar atau solusi yang efektif tentang cara mengatasi perkelahian dan tindak kekerasan yang semakin mengarah kepada tindakan kriminal.

Sering terjadi bentrokan siswa SMK Al-Washliyah 4 Medan dikarenakan hal yang sepele seperti kesalahpahaman antar siswa dan antar sekolah lain. Tawuran kerap kali terjadi di lingkungan sekitar sekolah yang membahayakan masyarakat sekitar dikarenakan terjadinya aksi lempar batu dan penggunaan senjata tajam. Biasanya permusuhan antar sekolah itu terjadi dimulai dari masalah yang sangat sepele. Remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapi sebagai sebuah tantangan bagi mereka. Masalah sepele tersebut bisa berupa saling ejek ataupun masalah memperebutkan seorang wanita.

Faktor yang paling efektif dan memungkinkan munculnya dengan mudah isu atau aksi radikalisme adalah faktor latar belakang sosial dan budaya yang beraneka ragam, dan juga faktor agama. Radikal dapat ditafsirkan sebagai suatu sikap ekstrim tentang sebuah keyakinan dan tidak memberikan sikap toleransi bagi kelompok yang bertentangan dengan mereka. Indonesia yang merupakan bangsa dengan berbagai kemajemukannya menjadi wadah yang sangat potensial untuk menghadirkan aksi-aksi radikal. Aksi-aksi radikal tersebut dapat hadir dengan latar belakang agama, suku, dan golongan tertentu. (Hidayat & Lubis, 2021).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menapatkan pemahaman yang sifanya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami secara memuaskan (Purwanto, 2005)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan pada hari Jumat tanggal 15 Desember 2023, dalam hal ini narasumber dimintai tanggapan mengenai strategi komunikasi persuasif kepada siswa dalam mencegah tawuran antar pelajar. Narasumber menyatakan di SMK Al-Washliyah 4 Medan, komunikasi untuk mencegah tawuran sangat penting, dan sebagai kepala sekolah, narasumber yakin bahwa pendekatan terbuka dan proaktif adalah kunci. Pertama-tama, narasumber senantiasa memastikan bahwa nilai-nilai inti sekolah, seperti keadilan, kerjasama, kerohanian, dan rasa hormat, disampaikan secara konsisten kepada siswa.

Sebagai bagian dari komunikasi pencegahan, narasumber selalu menyampaikan aturan dan konsekuensi secara jelas kepada siswa. narasumber ingin mereka memahami bahwa tawuran tidak akan ditoleransi, dan mereka harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Melakukan kerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan konsistensi dalam memberikan pesan pencegahan ini. Dalam upaya ini, kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting. Pihak sekolah secara terbuka berkomunikasi dengan orang tua, meminta dukungan mereka dalam mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya menghindari tawuran.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memerlukan upaya terkoordinasi dan terus-menerus. Saya selalu berusaha menjadi teladan positif dan berkomunikasi dengan cara yang membangun pemahaman, bukan hukuman. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perubahan pribadi siswa dalam membentuk hal-hal yang positif. Beberapa faktor tersebut melibatkan interaksi antara lingkungan sekolah, dukungan guru, dan keterlibatan orang tua. Kita harus memahami bahwa

lingkungan sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk perubahan positif pada siswa. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, inspiratif, dan aman di sekolah. Dengan menciptakan atmosfer positif, siswa lebih mungkin terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua memungkinkan adanya pemahaman bersama tentang kebutuhan siswa. Mendukung orang tua dalam memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak-anak mereka di rumah juga dapat meningkatkan efektivitas perubahan positif. Memberikan siswa tanggung jawab dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek pembelajaran yang menantang dapat membentuk kepribadian positif. Inisiatif semacam ini membantu siswa membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab.

Pengenalan strategi komunikasi persuasif merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang pendekatan yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku siswa agar memahami risiko dan dampak negatif dari tawuran serta memotivasi mereka untuk memilih solusi yang lebih konstruktif. Evaluasi efektivitas strategi komunikasi persuasif dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMK Al-Washliyah 4 Medan menjadi langkah esensial untuk menilai dampak positif serta potensi perbaikan. Melalui evaluasi efektivitas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi komunikasi persuasif telah memainkan peran vital dalam mengubah perilaku siswa, menunjukkan penurunan signifikan dalam insiden tawuran.

Evaluasi ini menyoroti perubahan positif dalam atmosfer sekolah, di mana siswa merasa lebih aman dan nyaman, menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga meresapi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam mendukung strategi komunikasi persuasif memiliki dampak positif yang signifikan, menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya mencegah tawuran.

Komunikasi persuasif yang dilakukan secara teratur dan konsisten akan lebih efektif daripada pesan yang hanya disampaikan sekali. Frekuensi yang tinggi dapat memperkuat pesan dan meningkatkan retensi informasi di kalangan siswa. Pesan persuasif yang dirancang dengan baik, memotivasi, dan relevan dengan kehidupan siswa dapat lebih efektif dalam merangsang perubahan perilaku. Pendekatan yang mengedepankan dialog dan pemahaman terhadap perspektif siswa juga dapat memperkuat pesan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan tentang strategi komunikasi persuasif Kepala Sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan Al-Washliyah 4 Medan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan, tetapi juga untuk mengevaluasi dampaknya terhadap persepsi dan tindakan siswa. Pengenalan strategi komunikasi persuasif akan membuka pintu menuju pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi persuasif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi kepala sekolah dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pendekatan yang efektif untuk mencegah tawuran antar pelajar di sekolah menengah kejuruan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses pengerjaan penelitian ini. Khususnya kepada dosen pembimbing saya dan kepada Kepala Sekolah SMK AL-Washliyah 4 Kota Medan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2010). Komunikasi antarbudaya. *Penantar Komunikasi Antarbudaya*, 4(1), 70–87.
- Purwanto, M. N. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif / sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 20–22.
- Saad, H. M. (2003). *Perkelahian Pelajar Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Galang Press.